

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penulis memilih perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel penelitian karena perusahaan perbankan merupakan sektor yang berbasis kepercayaan. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor maka perusahaan perbankan perlu untuk meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitasnya melalui pengungkapan informasi yang lebih memadai serta akurat.

B. Teknik Sampling

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah *go public* di Indonesia dan terdaftar di BEI periode tahun 2012-2017. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

- A. Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (tahun 2012-2017).
- B. Perusahaan yang memiliki informasi terkait dengan aktiva tertimbang menurut resiko pada periode 2012-2017.

- C. Perusahaan perbankan yang memiliki informasi terkait kredit yang bermasalah dan kredit yang di terima pada periode 2012-2017.
- D. Perusahaan perbankan yang memiliki informasi terkait *Good Corporate Governance* pada periode 2012-2017.
- E. Perusahaan perbankan yang memiliki laba positive pada periode 202-2017.
- F. Perusahaan yang memiliki informasi terkait dengan aktiva tertimbang menurut resiko pada periode 2012-2017.
- G. Perusahaan yang modalnya memiliki rasio car minimal 8%.

C. Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun dengan pembukuan pada tanggal 31 Desember periode tahun 2012-2017. Sumber data dapat diperoleh dari *www.idx.co.id* dan meamnfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintah dan lainnya.

2. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI. Laporan keuangan perusahaan tercantum dalam *www.idx.co.id* periode tahun 2012-2017 dan meamnfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintah dan lainnya.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Proksi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PBV. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut (Hidayat, 2014). Nilai Perusahaan diukur dengan PBV Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan sebagai variabel independen. Berikut adalah penjelasannya:

a. Profil Risiko

Penelitian ini menggunakan satu jenis risiko dari delapan risiko tersebut yaitu risiko kredit. Proksi yang digunakan untuk menghitung profil risiko yaitu Non Performing Loan, diformulasikan sebagai berikut (Prasetyananta et al, 2016). Risiko kredit diukur dengan NPL Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011. Rumus perhitungan NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Pada umumnya bank menggolongkan kredit bermalah ke dalam tiga kelompok, yakni:

- Kredit kurang lancar
- Kredit macet
- Kredit diragukan

Penentuan peringkat serta predikat rasio NPL bank ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Peringkat Komposit NPL

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPL} \leq 11\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

b. GCG

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.

Penilaian ini berdasarkan nilai komposit yang tersedia dilaporan tahunan perbankan dengan penilaian yang dilakukan secara *reverse* (membalikkan), mengingat Nilai Komposit ini menunjukkan bahwa semakin kecil Nilai Komposit maka makin baik penerapan GCG agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. *Reverse* Nilai Komposit dilakukan dengan cara mengurangi Nilai Komposit dengan nilai tertinggi Nilai Komposit. Contoh: Nilai Komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai *reverse*-nya adalah sebesar $5-3,5 = 1,5$. Makin besar nilai *reverse* maka makin baik penerapan GCG (Tjondro & Wilopo,2011). Berikut adalah tabel penilaian nilai komposit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor12/13/DPbS yang telah *reverse*. Hal ini dilakukan melihat pada nilai komposit yang mana semakin kecil nilainya maka semakin bagus, sehingga dalam sebuah penyimpulan hasil penelitian dikhawatirkan akan menimbulkan ambiguitas atau hasil yang *misleading*.

Reverse self-assessment Penilaian Komposit GCG

Nilai Komposit	Nilai Komposit (<i>Reverse</i>)	Predikat Komposit
Nilai Komposit <1,5	Nilai Komposit >5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit <2,5	$3,5 >$ Nilai Komposit ≥ 5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit <3,5	$2,5 >$ Nilai Komposit $\geq 3,5$	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit <4,5	$1,5 >$ Nilai Komposit $\geq 2,5$	Kurang Baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit <5	Nilai Komposit <1,5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

Perusahaan yang memiliki nilai komposit kurang dari 1,5 maka diberikan predikat nilai 5, perusahaan yang memiliki nilai komposit lebih dari atau sama dengan 1,5 dan kurang dari 2,5 maka diberikan predikat nilai 4, perusahaan yang memiliki nilai komposit lebih dari atau sama dengan 2,5 dan kurang dari 3,5 maka diberikan nilai predikat 3, perusahaan yang memiliki nilai komposit lebih dari atau sama dengan 3,5 dan kurang dari 4,5 maka diberikan nilai predikat 2, perusahaan yang memiliki nilai komposit lebih dari atau sama dengan 4,5 dan kurang dari 5 maka diberikan nilai predikat 1. Selanjutnya nilai tersebut akan digunakan untuk meregresi data.

c. Rentabilitas

Rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Penilaian rentabilitas (earning) merupakan hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas diukur dengan ROA (Prasetyananta et al, 2016).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba dapat dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*return on asset*) Rumus perhitungan ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Peringkat Komposit Rasio ROA

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

d. Permodalan

Permodalan atau kecukupan modal dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan padabank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluarbank. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Dendawijaya, 2009). Semakin meningkat CAR akan diikuti dengan meningkatnya modal sendiri dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan bank. CAR diformulasikan sebagai berikut (Dita, 2017). Permodalan diukur dengan CAR Peraturan Bank Indonesia 15/ 12 /PBI/2013:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat serta predikat rasio CAR bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Peringkat Komposit Rasio CAR

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

E. Alat Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, maximum, minimum, standar deviasi, dan sum (Ghozali, 2018)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi linier berganda karena terdapat empat variabel bebas atau variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profil resiko, GCG, rentabilitas dan modal yang

mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 GCG + \beta_3 ROA + \beta_4 CAR + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

NPL = Profil Resiko

GCG = GCG

ROA = Rentabilitas

CAR = Modal

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Uji Asumsi Klasik

Memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Mempunyai empat asumsi yang dapat di penuhi yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi serta heteroskedastisitas (Darma dan Basuki, 2015).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji *Jarque-bera* (Uji-JB). Data dikatakan memiliki distribusi normal bila nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. Jika uji normalitasnya menunjukkan angka bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* jika jumlah observasi cukup besar atau lebih dari 30 data ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujrati,2003).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $dW < dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai dW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel *statistic Durbin Watson*, dengan bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen yang digunakan dalam penelitian..

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya untuk mengetahui adanya perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai prob. F pada *F-statistic* $> 0,05$ atau 5%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan 0,95 (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011: 98) uji statistic t menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen secara parsial atau individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Langkah – langkah yang dilakukan dalam uji t:

1) Merumuskan hipotesis

- a) H1 = Profil resiko berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan
- b) H2 = GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

- c) H3 = *Earning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
 - d) H4 = *Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- 2) Menentukan tingkat signifikansi alpa sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- 3) Kriteria penerimaan hipotesis:
- a. H1 diterima jika:
 - 1) Profil Resiko memiliki koefisien dengan arah negative
 - 2) Profil Resiko memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05
 - b. H2 di terima jika:
 - 1) GCG memiliki koefisien dengan arah positif
 - 2) GCG memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05
 - c. H3 diterima jika:
 - 1) *Earning* memiliki koefisien dengan arah positif
 - 2) *earning* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05
 - d. H4 diterima jika:
 - 1) *Capital* memiliki koefisien dengan arah positif
 - 2) *Capital* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).